

MEDIA	Media Indonesia	Kamis, 30 Juli 2009	
JUDUL	Sektor Properti Kembali Dilirik		
POSISI	Hal 18 (Ekonomi Nasional)	TONASI	Positif



MESUMAPRANTO

KERJA SAMA KPR DUO: Direktur St Moritz Penthouses & Residences Budhi Gozali (kanan) memberikan keterangan pers bersama Direktur PT Lippo Karawaci Tbk Jopy Rusli dan EVP Coordinator Consumer Finance Bank Mandiri Mansyur S Nasution (tengah) sesuai penandatanganan kerja sama pembelian apartemen di dua megaprojek milik PT Lippo Karawaci Tbk, yaitu Kemang Village dan St Moritz Penthouses & Residences, serta pembiayaan pembelian kendaraan, di Jakarta, kemarin.

Sektor Properti Kembali Dilirik

SEKTOR properti di Tanah Air terus memberikan peluang bisnis dan investasi seiring dengan membaiknya perekonomian dan penurunan suku bunga. Dengan melihat peluang itu, Bank Mandiri bekerja sama dengan Kemang Village dan St Moritz Penthouses & Residence melakukan ekspansi di bisnis properti dengan menyediakan fasilitas kredit Mandiri KPR Duo.

Kredit itu dimaksudkan untuk mempermudah konsumen memiliki apartemen sekaligus mendapatkan fasilitas kredit mobil. EVP Coordinator Consumer Finance Mandiri Mansyur S Nasution dalam jumpa pers di Kemang Village, kemarin, menjelaskan dengan membeli unit apartemen di Kemang Village dan St Moritz melalui Mandiri KPR Duo, konsumen berkesempatan membeli mobil melalui diler resmi. Bunga kredit yang ditawarkan 10,5% per tahun fixed selama satu tahun. "Selain dapat kredit apartemen, dapat kredit mobil sekaligus." Sementara itu, BUMN jasa konstruksi PT Wijaya Karya Tbk (Wika) juga akan memanfaatkan peluang di bisnis properti itu dan berencana menggarap 5% pasar properti yang ditawarkan swasta pada semester II 2009. "Stabilitas ekonomi yang mulai membaik menjadi salah satu alasan mengambil proyek yang ditawarkan swasta termasuk properti," kata Dirut Wika Bintang Perbowo.



Wika memprediksi akan mendapat kontribusi Rp100 miliar hingga Rp150 miliar dari pasar properti yang ditawarkan swasta. Di semester I 2009, BUMN itu membukukan pendapatan Rp2,97 triliun naik 8,7% jika dibandingkan dengan periode yang sama 2008 sebesar Rp2,73 triliun.

Kontribusi terbesar dari induk usaha Rp624,4 miliar (56%), dari anak usaha Wika Beton Rp466,6 miliar (15,7%), Wika Realty Rp153,7 miliar (5,2%), sisanya disumbang Wika Intrade dan Wika Gedung.

Kepala Riset dan Konsultasi Procon Savills Utami Prastiana berpendapat membaiknya kepercayaan investor dan konsumen diperlihatkan melalui peningkatan pasokan ruang perkantoran di kawasan niaga terpadu yaitu sebesar 1,4% melalui pembangunan dua ruang perkantoran seluas 53 ribu meter persegi di UOB Plaza dan Lumina Tower.

(DU*/E-4)